

Accepted: April	Revised: Mei	Published: Juni
---------------------------	------------------------	---------------------------

Pengembangan Citra Sekolah Melalui Manajemen Humas Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri

Subakir

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: asyarisubakir@gmail.com

Abstract

Educational institutions are grown and developed through initiatives, and to guide the community, so that the existence of public relations management in the development of educational institutions is important. This article aims to provide the concept of public relations management techniques in the development of educational institutes in Indonesia, as well as how to apply them, the problems encountered, and how to solve these problems. It is hoped that the results of this research can broaden the horizons of educational institution managers so that this program can run effectively and efficiently, and realize the development of educational institutions in a broad sense. Community relations planning in an effort to improve the image of school institutions at state madrasah aliyah 4 Kediri by involving all school managers, scheduling all good and detailed community relations and planning activities through an annual meeting program. the implementation of public relations at state madrasah aliyah 4 Kediri is carried out in accordance with the plan in which the tasks of public relations 9 all activities in the madrasa are publicly known and the implementation of human management at educational institutions is a communication link or an extension of information to be conveyed to the community. This research was conducted at MAN 4 Kediri. This research was carried out using a descriptive qualitative approach, and in collecting data researchers used interview techniques, observation and documentation studies. The main subjects in this study were public relations, school principals, teachers and students

Keywords: *public relations management, school image*

Abstrak

Lembaga Pendidikan ditumbuhkan dan dikembangkan melalui inisiatif dan untuk menuntun masyarakat, sehingga keberadaan manajemen hubungan masyarakat pada pengembangan Lembaga Pendidikan menjadi penting. Artikel ini bertujuan untuk memberikan konsep teknik manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan Lembaga Pendidikan di Indonesia, serta bagaimana menerapkannya, masalah yang

dihadapi, dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan para pengelola Lembaga Pendidikan agar menjadikan program ini berjalan efektif dan efisien, serta mewujudkan pengembangan Lembaga Pendidikan dalam arti luas. Perencanaan hubungan masyarakat dalam upaya meningkatkan citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri dengan melibatkan semua manajer sekolah, menjadwalkan semua hubungan masyarakat dan kegiatan perencanaan yang baik dan terperinci melalui pertemuan program tahunan. pelaksanaan hubungan masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri. ini dilakukan sesuai dengan rencana di mana tugas hubungan masyarakat menginformasikan semua kegiatan di madrasah untuk diketahui public dan pelaksanaan pengelolaan manajemen humas pada lembaga pendidikan yang menjadi penyambung komunikasi ataupun perpanjangan tangan mengenai informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Kediri. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subyek utama dalam penelitian ini adalah hu, kepala sekolah, guru dan siswa.

Kata Kunci: manajemen humas, pencitraan sekolah

Pendahuluan

Humas merupakan kependekan dari “ Hubungan Masyarakat”. Dalam bahasa inggris, humas diberi sebutan *public relation*, yaitu kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai tujuan yang diinginkan. Di Indonesia sebagai negara berkembang, humas belum memiliki makna yang sangat penting dalam putaran roda oraganisasi khususnya di sekolah.

Terdapat 4 (empat) peran humas sekolah yang harus dilakukan, diantaranya adalah sebagai: penghubung, pengomunikasi, pendukung, dan publikator. Maka dari itu humas sekolah sangat berperan penting untuk meningkatkan citra sekolah agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami dan memaknai sekolah.

Terkadang kita sulit membedakan mana yang termasuk identitas dan mana yang bukan, mana yang merupakan citra dan bagaimana pula yang dimaksud dengan reputasi. Ketika terjadi suatu masalah yang berdampak negatif pada sekolah tentu terjadi kebingungan mana yang perlu diperbaiki untuk memulihkan kembali nama baik atau reputasi sekolah. Fenomena yang ada saat ini, antar sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, saat ini saling berkompetisi untuk menarik perhatian masyarakat, oleh karena itu tugas

dari bagian humas sekolah untuk membangun, mempertahankan dan meningkatkan citra positif sehingga dapat terbentuk reputasi sekolah yang baik.

Pimpinan lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat seharusnya melakukan berbagai kegiatan komunikasi terhadap kualitas lulusan, tersedianya fasilitas menunjang proses kegiatan belajar mengajar, praktikum sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler siswa. Peran bagian humas sekolah adalah menciptakan atmosfer yang kondusif melalui pemeliharaan hubungan dan perikatan kerja yang harmonis. bagian humas juga mencakup hubungan dengan pihak luar, dimana bagian humas harus membangun mempertahankan, dan meningkatkan citra dan reputasi sekolah dalam menjaga kredibilitas masyarakat.

Ruslan menjelaskan bahwa citra adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau public relations. Lena Satlita mengemukakan bahwa proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan, atau perilaku tertentu. Pendapat dan keinginan, apabila tertuju pada suatu issue tertentu akan menimbulkan sikap (attitude) tertentu yang dapat timbul sebagai opini publik. Opini publik harus dibentuk melalui komunikasi yang efektif dan persuasif sehingga menjadi favourable public opinion.

Membangun citra sekolah memang bukanlah hal mudah karena komunikasi dan informasi tidaklah secara langsung meimbulkan perilaku tertentu akan tetapi cenderung memengaruhi cara kita mengdeskripsikan tentang objek tersebut.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹ Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

¹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 79

Jenis penelitian ini merupakan *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melakukan pembahasan terhadap kenyataan atau data yang ada dalam praktek.² Yang kemudian akan dihubungkan dengan pendekatan secara langsung terhadap penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan dengan metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat yuridis sosiologis, yang bertujuan untuk memaparkan tentang sistem manajemen humas di MAN 4 Kediri.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif karena peneliti kualitatif akan langsung masuk pada obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.

Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksploitasi terhadap suatu obyek. Untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.³

Ada beberapa alasan dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut ini. *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau biasa. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University, 2007), 27

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), 35

dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁴ Sebagaimana disebutkan diatas, salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto dokumen pribadi, dan lain-lain. Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sistem manajemen humas di MAN 4 Kediri.

Pembahasan

Pengembangan citra sekolah melalui manajemen humas

Citra lembaga merupakan salah satu magnet terpenting dalam lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat. Lembaga pendidikan Islam yang mempunyai citra positif akan mampu menarik minat masyarakat untuk masuk menjadi bagian dalam lembaga tersebut. Akan tetapi, apabila citra negatif yang ditampilkan lembaga pendidikan Islam akan berdampak pula pada persepsi masyarakat yang negatif.⁵

Mengembangkan suatu lembaga pendidikan islam, tidak hanya berusaha memaksimalkan program dibidang tertentu saja akan tetapi dari semua aspek yang ada di lembaga tersebut, dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan lepas dari komponen-komponen pendidikan diantaranya peserta didik, tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, pegawai), kurikulum, dana, sarana dan prasarana serta humas.

MAN 4 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan islam, dimana proses pelaksanaan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah mencerminkan nilai-nilai yang islami, cara berpakaian, proses pembelajaran, kurikulum yang ada, serta kondisi yang ada mencerminkan budaya islami yang diterapkan di lingkungan madrasah karena nilai-nilai islami harus tetap diterapkan kepada peserta didik agar tidak terkikis oleh budaya saat ini yang semakin melemah dan tidak menguntungkan bagi bangsa dan agama.

⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011), 174-175

⁵ Syarifudin S. Gasing Suryanto, Public Relations (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 157

Upaya MAN 4 Kediri untuk mengarahkan para siswa/i dalam mengembangkan apa yang ada didalam dirinya yang bersifat positif, madrasah tidak hanya berusaha sendiri akan tetapi ada kerja sama yang baik antar keluarga dan madrasah, karena dengan adanya kerja sama tersebut akan memberikan kontribusi yang baik antara sekolah dan keluarga, karena lingkungan madrasah dan lingkungan keluarga merupakan tempat tinggal peserta didik dalam kesehariannya.

Meningkatkan hubungan dengan masyarakat baik secara internal dan eksternal harus diupayakan dengan baik, karena masyarakat komponen terpenting dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan islam, maka suatu lembaga membutuhkan seseorang yang mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat guna untuk menciptakan citra yang baik untuk madrasah itu sendiri.

Program sekolah dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu, pimpinan sekolah harus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah harus memberikan banyak informasi kepada masyarakat tentang program dan problem yang dihadapi agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah yang dihadapi sekolah. Dengan cara ini diharapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut dan menumbuhkan rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang partisipasi yang aktif dari masyarakat.⁶

Salah satu faktor penting yang menyebabkan lembaga pendidikan Islam tidak mendapatkan apresiasi masyarakat adalah kurang mampunya mengakomodasi tuntutan masyarakat. Sehingga, lembaga tersebut akan terkucilkan dan dengan sendirinya akan mati bersama pudarnya kepercayaan masyarakat tersebut. Maka tidak salah jika kemudian lembaga pendidikan Islam yang tidak dapat membangun relasi yang kuat dapat dipastikan ia akan mengalami masa dimana ia berada dalam keadaan stagnan. Maka dari itu dalam lembaga pendidikan hubungan masyarakat (Public Relation) menjadi penting untuk terus ditingkatkan.

⁶ Zainal Mukarom Muhibudin Wijaya Laksana, Manajemen Public Relation: Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 289.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di MAN 4 Kediri bahwa saat ini MAN 4 Kediri menjadi salah satu lembaga pendidikan islam yang banyak diminati oleh masyarakat. Komunikasi yang dibangun oleh MAN 4 Kediri dengan masyarakat begitu harmonis. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap reputasi dan citra lembaga semakin terlihat baik, sehingga minat masyarakat untuk masuk di lembaga tersebut begitu tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah calon siswa/I yang cukup banyak.

Hubungan masyarakat yang dilakukan oleh MAN 4 Kediri memberikan nilai-nilai positif dalam memformulasikan persepsi terhadap lembaga, komunikasi yang dilakukan mengarah kepada komunikasi dua arah, yaitu promosi secara langsung dan promosi secara tidak langsung. Secara langsung dapat terlihat pada media cetak, media elektronik, dan IT. Sedangkan yang promosi secara tidak langsung melalui kegiatan-kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Tidakhanya melalui kegiatan, tetapi dari sikap dan akhlakul karimah dari semua warga madrasah ketika berada di masyarakat yang menjadi sorotan pertama.

Pandangan masyarakat terhadap citra MAN 4 Kediri dari segi agama, kedisiplinan, pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sudah sangat bagus, maju dan berkembang. Dalam menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya, MAN 4 Kediri memiliki keunggulan dalam bersaing (competitive advantage) yang mampu disandingkan dengan lembaga lainnya, baik lembaga umum maupun Islam. Dengan adanya persepsi dari masyarakat yang sudah jelas, maka dapat dikatakan bahwa MAN 4 Kediri sangatlah dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki citra positif yang semakin berkembang. Public relation merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat (pemberian layanan) yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan.⁷ Dengan adanya public relation dalam lembaga pendidikan, maka kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien. Hal tersebut dapat membantu demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

⁷ Zainal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, Manajemen Public Relation: Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 290

Manajemen humas merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat (pemberian layanan) yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan adanya public relation dalam lembaga pendidikan, maka kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien. Hal tersebut dapat membantu demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Manajemen humas di MAN 4 Kediri sangat baik dan sistematis. Dimana hal tersebut termanifestasi pada proses penerapannya, hingga pembagian tugas dan wewenang tiap-tiap divisinya yang sangat tertata rapi. Public relation di MAN 4 Kediri terdiri dari segi layanan dan komunikasi. MAN 4 Kediri berusaha memberikan layanan yang baik pada setiap pelanggan dengan berupaya menerapkan 3S (senyum, salam, sapa). Layanan disini dapat berupa layanan langsung maupun layanan tidak langsung. Selain itu lembaga juga menerima dengan sangat terbuka kritik dan saran dari masyarakat. Layanan yang diberikan MAN 4 Kediri kepada masyarakat sangat baik dan bagus. Hal tersebut termanifestasi pada saat pertemuan wali murid atau kegiatan lainnya yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Faktor yang menjadi problem bagi lembaga pendidikan Islam adalah tidak adanya komunikasi efektif yang dilakukan lembaga tersebut dengan publiknya. Sehingga, ia sulit memperoleh citra positif dari masyarakat. Sedangkan eksistensi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi persaingan dipengaruhi oleh citra Lembaga itu sendiri dan keunggulan kompetitif (competitive advantage) yang dimiliki.⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa komunikasi yang dilakuka di MAN 4 Kediri memberikan kontribusi positif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat terpenuhi kebutuhannya. Jadi, dalam hubungan masyarakat MAN 4 Kediri mempunyai strategi tertentu dalam upaya meningkatkan citra lembaga, melalui pendekatan-pendekatan dalam komunikasi serta kerjasama yang baik. Sehingga terjadi hubungan timbal balik antara madrasah dengan masyarakat yang saling menguntungkan.

⁸ Uhar Suharsapatura, Manajemen Perguruan Tinggi Strategi Menghadapi Perubahan (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 155.

Kesimpulan

Manajemen public relation di MAN 4 Kediri sangat baik, berkembang dan sistematis. Dimana hal tersebut termanifestasi pada proses penerapannya, hingga pembagian tugas dan wewenang tiap-tiap divisinya yang sangat tertata rapi. Manajemen humas di MAN 4 Kediri terdiri dari segi layanan dan komunikasi. MAN 4 Kediri berusaha memberikan layanan yang baik pada setiap pelanggan dengan berupaya menerapkan 3S (senyum, salam, sapa). Layanan disini dapat berupa layanan langsung maupun layanan tidak langsung. Selain itu lembaga juga menerima dengan sangat terbuka kritik dan saran dari masyarakat. Jenis komunikasi yang digunakan di MAN 4 Kediri adalah komunikasi verbal dan nonverbal. Pola strategi public relation di MAN 4 Kediri meliputi empat langkah pokok, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pelaporan/evaluasi program. Penerapan strategi public relations di MAN 4 Kediri melalui dua jenis kegiatan yaitu kegiatan eksternal dan internal. Implementasi strategi public relations di MAN 4 Kediri melalui beberapa strategi, antara lain: strategi sekolah terkait berkaitan dengan keseluruhan tujuan dan ruang lingkup kegiatan sesuai dengan harapan para stakeholder sekolah. Strategi public relation memiliki manfaat yang besar terhadap masyarakat dan sekolah dalam mengembangkan citra lembaga madrasah di MAN4 Kediri.

Daftar Pustaka

- Juhji, dkk. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020
- Mai Syaroh Harahap, “Strategi Manajemen Humas Dlam Membangun Citra Madrasah di MTS Al-Qomariya”. *Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, 2021
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University, 2007
- Nurfuadi, dsn Yuliana. *Manajemen Humas Madrasah*. Banyumas: Anggota Ikapi, 2023
- Selvy Kusumaningrum. “ Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra SMK Pelita Nusantara 1 (Studi Kasus Pemberlakuan Penerimaan Peserta Didik Baru)”. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.

Sri Amnarwati Cahyaningrum. “Strategi Public Relation dalam Mengembangkan Citra Lembaga Madrasah di MAN 2 Ponorogo”, Vol. 3, No.1 2022

Suharsaputra, Uhar, Manajemen Perguruan Tinggi Strategi Menghadapi Perubahan Bandung: PT Refika Aditama, 2015.

Copyright © 2023 *Journal Salimiya*: Vol. 4, No. 2, Juni 2023, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>